

**ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN (*Continuity Of Care*) PADA NY.A
DENGAN LASERASI JALAN LAHIR DERAJAT II DI PBM DESY
FAHRYANI KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN
TAHUN 2025**

Gracia Dinda Anastasya¹, Rosmani Sinaga², Sri Wahyuni³, Nurazizah⁴, Nur Cahyati⁵, Dila Agika Br Tarigan⁶, Agus Rogabe Sihotang⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219401047@mitrahusada.ac.id, rosmanisinaga@mitrahusada.ac.id,
2219201694@mitrahusada.ac.id, nurazizah@mitrahusada.ac.id, 2119201056@mitrahusada.ac.id,
2319201015@mitrahusada.ac.id, 2319144001@mitrahusada.ac.id

Abstrak

Upaya bangsa Indonesia dalam pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran kemajuan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di mana sistem kesehatan nasional (SKN). asuhan *Continuity of Care* ini juga dilakukan untuk memantau mulai dari kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan perkembangan bayi, melakukan penatalaksanaan yang dibutuhkan, mempersiapkan kelahiran bayi agar dapat berkembang dengan normal tanpa komplikasi dan mempersiapkan ibu untuk masa nifas agar berjalan dengan normal, dan membina hubungan untuk mempersiapkan keluarga untuk menghadapi kehamilan Sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan pembangunan kesehatan. Tujuan Untuk memberikan asuhan dan pelayanan Kesehatan secara Continuity of care ataupun Berkelanjutan pada ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, Bayi Baru Lahir, dan Keluarga Berencana untuk memantau perkembangan serta melihat kesehatan ibu serta asuhan pada ibu dengan laserasi jalan lahir. Metode penelitian menggunakan Deskriptif Dengan studi kasus atau case study. Hasil Penelitian yang didapatkan dalam mengatasi keluhan pada ibu dilakukannya KIE Untuk mengurangi keluhan yang terdapat pada kasus. Kesimpulan asuhan kebidanan berkelanjutan pada NY telah dilakukan Penanganan sesuai dengan Teori serta dilakukannya pendokumentasian. Saran Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, dan KB.

Kata Kunci : *Continuity of Care*, Laserasi Jalan Lahir Derajat II, Asuhan Persalinan

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dalam masyarakat secara berkelanjutan, hal yang paling utama berhubungan dengan kesehatan ibu. Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu isu yang sangat perlu di tangani secara menyeluruh berdasarkan informasi yang di peroleh dari organisasi kesehatan dunia (WHO). Salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah pendarahan postpartum. Angka kematian ibu cukup tinggi yaitu 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, menempatkan

Indonesia di urutan kedua di ASEAN, setelah Laos. (Kemenkes 2019).

Komplikasi seperti pendarahan yang disebabkan oleh atonia uteri, retensio plasenta dan ruptur perenium dapat terjadi selama periode persalinan. salah satu faktor yang menyebabkan pendarahan pada wanita yang baru melahirkan. Menurut (WHO) Melaporkan 2,7 juta kasus ruptur perenium pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. ruptur perenium di Indonesia dengan kejadian infeksi luka jahitan sebanyak 5% dan pendarahan sebanyak 7% serta kematian pada ibu postpartum 8%. di

Indonesia laserasi perineum 75% ibu melahirkan pervaginam, hal ini terjadi karena episiotomi maupun robekan spontan. Pemerintah telah menrencanakan target pada tahun 2030, Indonesia dapat menekan AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup sesuai SDGs tahun 2030 (Kemenkes RI 2019).

SDGs atau *Sustainable development goals* di kenal dengan memiliki tujuan dalam pembangunan berkelanjutan yang berfokus menjamin kesehatan hidup yang sehat serta sejahtera bagi semua orang di segala usia. Tujuan utama SDGs adalah untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan, untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya meningkatkan kesejahteraan perempuan dan anak serta memastikan kesehatan ibu dan anak untuk membangun sistem kesehatan yang lebih baik memastikan semua orang akan dapat hidup sehat (Juliana Munthe, 2022).

Ruptur perineum atau laserasi jalan lahir adalah perlukaan pada jalan lahir yang terjadi selama proses mengeluarkan janin, baik dengan alat, maupun tanpa alat. Beberapa faktor yang mempengaruhi ruptur perineum seperti faktor mempengaruhi salah satunya faktor janin, faktor maternal meliputi umur ibu, paritas, jarak kehamilan serta cara meneran yang tidak tepat.

Salah satu cara yang di gunakan sebagai bidan dalam mengatasi masalah adalah dengan menerapkan manajemen asuhan kebidanan secara sistematis. Metode dimulai dari pengumpulan data, mengidentifikasi memperoleh masalah atau diagnosa serta kebutuhan, dan mengantisipasi kemungkinan masalah yang potensial. Tahap selanjutnya adalah mengambil langkah-langkah tindakan yang cepat, melakukan intervensi atau perencanaan dan melaksanakan rencana tersebut dengan evaluasi menggunakan tujuh langkah Helen Varney, serta

menggunakan SOAP (subjektif, objektif, penilaian serta perencanaan) untuk memantau suatu perkembangan keadaan pasien. Asuhan kebidanan berdasarkan *community of care* (COC) suatu metode pelayanan yang akan melibatkan semua unit kesehatan seperti PMB, Puskesmas, atau rumah sakit dan memberikan perawatan yang berkelanjutan selama masa kehamilan hingga pasca melahirkan. Metode ini baik di gunakan kepada semua wanita dengan resiko rendah ataupun resiko tinggi, dengan tujuan utama mengurangi angka kematian pada ibu (Sinaga et al., 2022).

Menurut permenkes nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin penyelenggaraan praktik bidan. Di dalam peraturan ini di sebutkan bahwa bidan memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk penanganan laserasi ringan biasanya derajat 1 dan derajat 2, selama praktik di lakukan sesuai dengan standar profesi dan kompetensi yang di miliki.

Menurut peraturan menteri kesehatan No.21 tahun 2021, standar pelayanan kesehatan minimal mencakup periode sebelum hamil, masa persalinan dan pasca bersalin serta penanganan bayi baru lahir, penyelenggaraan penggunaan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual.

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu Memberikan asuhan kebidanan kepada Ny.A secara Berkelanjutan (*continuity of care*) di mulai dari pelayanan kebidanan ibu hamil, persalinan, nifas, BBL, Sampai KB di PBM Desy Fahryani Kecamatan Belawan, Kota Medan Belawan Tahun 2024.

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan normal 280 hari empat puluh minggu atau sembilan atau sembilan bulan tujuh hari) di hitung dari hasil pertama haid teratur, kehamilan di bagi menjadi tiga triwulan yaitu triwulan pertama di mulai dari

konsepsi sampai tiga bulan, triwulan kedua dari bulan, keempat sampai enam bulan, triwulan ketiga dari bulan tujuh sampai 9 bulan. (Prawarohardjo 2019)

Persalinaan adalah suatu keadaan dimana keluarnya janin yang berada dalam rahim ibunya, dengan disusul oleh keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Dalam teori kebidanan, ada berbagai jenis persalinan di antaranya adalah persalinan spontan, persalinan buatan, dan persalinan anjuran. Persalinan spontan adalah persalinan yang berlangsung dengan adanya kekuatan ibu melalui jalan lahirnya. Persalinan buatan adalah proses persalinan yang di bantu dengan tenaga dari luar atau selain dari ibu yang akan di lahirkan. Tenaga yang dimaksud, misalnya ekstraksi forceps atau ketika dilakukan operasi sectio caesaria. Berbeda dengan persalinan anjuran, yaitu proses persalinan yang tidak di mulai dengan proses yang seperti biasanya, akan tetapi baru berlangsung setelah pemecahan ketuban, pemberian pitocin, atau prostaglandin.

Puerperium merupakan masa setelah bayi dilahirkan dan bisa disebut juga masa dengan masa pulih kembali, dengan maksud keadaan pulihnya atau reproduksi seperti sebelum hamil. Masa nifas atau masa puerperium merupakan masa dimana setelah persalinan dan berakhir sampai kira-kira enam minggu setelah bersalin istilah lain dari puerperium berasal dari puer yang berarti anak dan perenium artinya melahirkan menunjukan berlangsungnya antara berakhirnya periode persalinan dan kembalinya organ-organ reproduksi wanita ke kondisi normal seperti sebelum hamil (Juliana munthe, 2020).

Bayi baru lahir ialah bayi merupakan bayi yang baru lahir pada usia kehamilan tiga puluh sampai empat puluh satu minggu letak sungsang atau persentasi kepala yang melewati vagina tanpa memakai alat sedangkan neonates ialah

bayi baru lahir menyusui mulai dalam uterus ke kehidupan di luar uterus sedangkan bayi baru lahir normal berat badan 2500-4000 gram, panjang badan empat puluh delapan- lima puluh dua cm lingkar dada normal tiga puluh tiga puluh lima, lingkar kepala tigapuluh tiga –tiga puluh lima cm, dengan frekuensi jantung seratus dua puluh seratus enam puluh 1/ M, empat puluh enam puluh i/m, kulit memerah-merahan dan licin, rambut lanagu tidak terlihat (tenda, 2021)

Istilah keluarga berencana (kb) Dapat didukung dengan istilah kontrasepsi yang berarti mencegah pertemuan anatar sel telur yang matang dengan sel sperma yang akan mengakibatkan kehamilan (kontra: mencegah konsepsi; pembuahan) Biasanya wanita tidak akan menghasilkan telur (ovulasi) sebelum ia mendapatkan lagi haidnya selama menyusui (amenorhea laktasi. Hal tersebut dapat di pertimbangkan sebagai salah satu metode keluarga berencana.

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan untuk asuhan komperensif pada ny. A adalah penelitian deskriptif yang Dengan menggunakan studi kasus secara sistematis menggambarkan suatu fenomena dengan apa adanya. Jenis yang di gunakan yaitu studi kasus atau case studi adalah studi yang bersifat pengamatan memperoleh gambaran fenomena kesehatan atau kasus masa kini yang berkaitan dengan kehidupan, khususnya pada batas konteks dan fenomena yang tidak jelas.

Hasil Dan Pembahasan

A. Kehamilan

Pada kasus ny A G2 P1 A0 dengan usia kehamilan 38 minggu melaksanakan kunjungan pemeriksaan ANC Di bidan praktek mandiri Desy Fahryani dalam pemeriksaan di dapat hasil ttv dalam batas

normal , di normal, keluhan sering miksi presentasi kepala.

Dalam mengatasi keluhan pada ibu dilakukan KIE dalam mengurangi sering miksi yaitu dengan mengurangi minum yang berlebihan pada malam hari agar tidak mengganggu istirahat pada malam hari

B. Persalinan

NY.A G2 P2 A0 dengan usia cukup bulan Aterm Ny .A melakukan persalinan normal di bidan praktek mandiri desy fahryani kecamatan medan belawan dengan laserasi jalan lahir.

Terjadinya laserasi jalan lahir cara meneran yang tidak tepat. Ruptur perenium atau laserasi jalan lahir adalah perlukaan pada jalan lahir yang terjadi selama proses mengeluarkan janin , baik dengan alat , maupun tanpa alat . bebrapa faktor yang mempengaruhi ruptur perenium seperti faktor mempengaruhi salah satunya faktor janin , faktor maternal meliputi umur ibu , paritas , jarak kehamilan serta cara meneran yang tidak tepat.

Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelelitian penulis melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny “A” di praktik mandiri bidan Desy Fahryani dapat disimpulkan sebagai berikut: Asuhan kebidanan kehamilan pada NY A telah di lakukan sesuai dengan teori serta telah di dokumentasikan dengan bentuk 7 Langkah helen varney ,Dalam asuhan kehamilan tidak di dapat kan faktor risiko ibu , yang mana ini kehamilan ketiga NY A Normal . dalam asuhan persalinan terjadi laserasi jalan lahir drajat. II dan di lakukan perawatan perenium serta kunjungan ulang.

Referensi

- Juliana Munthe. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Continuity Of Care*. Trans Info Media.
- Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta ,Kementerian Kesehatan RI
- Marniyati, L. 2020. Pelayanan Antenatal Berkualitas Dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sako. Sosial. Sei Baung Dan Sei Selincah Di Kota Palembang. Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 3(1): 355-362.
- Oftarica J, Siti F, Nur H. 2019. Asuhan Kebidanan Continuity Of Care Pada Ny I Masa “Hamil Sampai Dengan Keluarga Berencana “Di Praktik Mandiri Bidan Setyami Ngasinan Ponorogojurnal Ilmiah. *Health Science Journal*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Putri, Risma Aliviani, And Puji Lestari. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Laserasi Jalan Lahir Pada Persalinan Normal." *Indonesian Journal Of Midwifery (Ijm)* 3.1 (2020).
- Sinaga, R., Sinaga, K., Simanjuntak, P., & Damanik, N. S. (2022). Hubungan Status Gizi Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 69–75. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.13>
- Yunifitri, Astri; Aulia, Devy Lestari Nurul; Roza, Nova. Pijat Perenium Untuk Mencegah Laserasi Jalan Lahir. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 2022, 12.3